

Berita Lingkungan Hidup

HTI untuk Proyek Karbon

[JAKARTA] Departemen Kehutanan mulai mengarahkan hutan tanaman industri (HTI) untuk proyek karbon. Potensi penyerapan dan penyimpanan karbon bukan hanya pada tanaman yang ada di kawasan konservasi atau kawasan lindung di dalam area HTI, tetapi juga pada tanaman HTI itu sendiri.

Direktur Bina Pengembangan Hutan Tanaman Direktorat Jendral Bina Produksi Kehutanan Dephut Bedjo Santoso mengatakan, saat ini Dephut tengah mengumpulkan data mengenai potensi penyerapan karbon di HTI, termasuk memetakan lokasi atau area HTI yang layak dijual dalam proyek karbon.

"Sekarang memang belum ada kebijakan yang secara spesifik mengatur mengenai potensi karbon HTI. Setidaknya, kita ingin menunjukkan bahwa HTI tidak hanya bisa diandalkan untuk menopang kebutuhan bahan baku industri perkebunan, namun juga potensial dalam proyek karbon," katanya di Jakarta, Selasa (14/7).

Menurut Bedjo, peluang proyek karbon di HTI disinggung dalam peraturan terbaru Dephut, yakni Permenhut 36 Tahun 2009 tentang Tata Cara Perizinan Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon pada Hutan Produksi dan Hutan Lindung.

"Sejauh ini belum ada kawasan HTI yang diajukan untuk proyek karbon. Tetapi, karena peluangnya bagus, saya rasa akan banyak peminatnya," katanya.

Ditambahkan Bedjo, walaupun potensinya besar, proyek karbon di HTI belum bisa dihargai dengan harga standar seperti pada hutan produksi (hutan alam) atau hutan resto-rasi. "Tidak apa-apa, yang penting sudah ada yang mau melirik HTI untuk proyek karbon. Sudah saatnya pemahaman masyarakat terhadap HTI terbuka, bahwa program hutan

tanaman ini memberi manfaat besar, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan," katanya.

Target

Lebih lanjut Bedjo menjelaskan program HTI sejak awal dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas yakni memenuhi kebutuhan bahan baku industri perkebunan nasional, untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan, dan membantu mengentaskan kemiskinan.

Dari sisi lingkungan, kata Bedjo, Dephut selalu memprioritaskan pembangunan HTI di lahan-lahan yang tidak produktif atau lahan telantar.

Selain itu, Dephut menetapkan bahwa di dalam konsesi HTI harus ada kawasan lindung atau kawasan konservasi yang tetap terjaga, yang luasnya sekurang-kurangnya 10 persen dari total luas konsesi HTI.

Selain itu, apabila program HTI berjalan sesuai target, yakni 5 juta hektare (ha) pada 2009, tekanan atau penebangan pada hutan alam akan berkurang karena pasokan kayu HTI cukup untuk memenuhi kebutuhan industri, menggantikan kayu hutan alam.

Berdasarkan data Direktorat Jendral Bina Produksi Kehutanan Dephut, hingga Desember 2008 realisasi pembangunan HTI mencapai 4,2 juta ha. Untuk mencapai target, tahun ini, Dephut harus merealisasikan sisanya, membangun 800.000 ha HTI.

Pencapaian pembangunan HTI 4,2 juta ha tersebut, terdiri dari penanaman tanaman pokok seluas 3,7 juta ha, tanaman unggulan 260.000 ha, tanaman kehidupan 125.000 ha, serta tanaman kemitraan seluas 160.000 ha. [H-13]